

ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN DAMPAK YANG TERJADI PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MASSENREMPULU KAB. ENREKANG

Analysis Of Environmental Accounting And Impact At The Massenrempulu Regional General Hospital (RSUD) Kab.Enrekang

Fadilah¹, Yusran², Fitriyani Syukri³

Email : ilhafadilah@gmail.com¹ yusranbachtiar01@gmail.com² fitriyanisyukri19@gmail.com³

¹²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

³Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Dampak yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Masenrempulu kabupaten Enrekang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung pengumpuylan data arsip, pengidentifikasian biaya lingkungan, biaya penecngahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan Eksternal. dengan bagian Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan bagian akuntansi terkait dengan biaya pengelolaan lingkungan. data yang digunakan berasal dari dokumentasi atau data internal Rumah Sakit. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang telah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengeloaan lingkungan yang terdiri dari biaya limbah cair, padat, biaya air, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, dan biaya pemeliharaan IPAL. Dengan penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang menerapkan akuntansi lingkungannya dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Limbah Rumah sakit, Dampak Limbah Rumah Sakit

Abstract

Analysis of the Implementation of Environmental Accounting and Its Impact on Masenrempulu District General Hospital in Enrekang Regency. This study aims to determine how environmental accounting is applied in efforts to prevent waste at the Regional General Hospital (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang. The method and technique of data collection used in this study is qualitative descriptive method and direct interviews with data collectors, archival data collection, identification of environmental costs, environmental prevention costs, environmental detection costs, internal failure costs, and external failure costs, with the Installation of Wastewater Management and accounting sections related to environmental management costs. The data used in this study come from documentation or internal data of the Hospital. From the results of the study, it was found that the Masenrempulu District General Hospital (RSUD) Kab. Enrekang has managed its waste well and has implemented stages of accounting treatment for environmental management costs, which consist of liquid waste costs, solid waste costs, water costs, electricity costs, sanitation of space and buildings, and wastewater treatment plant maintenance costs. With this research, it is hoped that the Masenrempulu District General Hospital (RSUD) Kab. Enrekang will further improve its environmental accounting implementation.

Keywords: Environmental Accounting, Hospital Waste



PENDAHULUAN

Menurut Reeve et al., (2013:9) secara garis besar, akuntansi adalah proses pencatatan, identifikasi dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi di suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. "Akuntansi sebagai sarana petunjuk yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan" (Franciska et al., 2019)

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Pencemaran lingkungan di Indonesia sudah mencapai pada tahap mengkhawatirkan. Lingkungan ini semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri dari pabrik, rumah sakit dan hotel. Rumah sakit yang merupakan organisasi yang harus dapat memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah sepatutnya mengendalikan limbahnya yang justru akan berdampak pada penyebaran wabah penyakit. (Ardiansyah et al., 2018) Menciptakan lingkungan yang sehat seharusnya menjadi salah satu misi organisasi yang bergerak dibidang kesehatan. Sehingga penerapan dan manajemen lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan.

Komite bisnis *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah organisasi Akuntan dunia adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan perhatiannya dalam permasalahan lingkungan, IFAC (2011). Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. (Ardiansyah et al., 2018)

Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan, 2008:11). Namun dalam praktiknya, banyak sekali perusahaan-perusahaan ataupun instansi pemerintahan seperti rumah sakit yang sepertinya belum efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri. Disadari atau tidak, kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. (Aldy J Ratulangi et al., 2018)

Jumlah sampah menumpuk di dunia pada tahun 2016 sebanyak 2,01 miliar ton sampah. Menurut prediksi Bank Dunia dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk Bumi dengan tingkat urbanisasi hingga 70 persen, maka timbunan sampah pada tahun 2050 akan mencapai 3,4 miliar ton (Setiawan, 2021).

(Husni et al., 2022) Perlakuan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 Tahun 2010 yang terdiri atas:

Identifikasian

(Sukirman & Suciati, 2019) Identifikasi diperlukan untuk menentukan biaya pengelolaan yang terkait dengan lingkungan. Setelah peristiwa ekonomi ini diidentifikasi, mereka dicatat sebagai jalur aktivitas keuangan perusahaan. Kategori biaya lingkungan berbeda setiap perusahaan yang menyebabkan perlakuan yang berbeda dalam penentuan biaya akuntansi lingkungan. Dalam penelitian ini, keputusan pengelompokan biaya mengikuti biaya lingkungan berdasarkan teori (Hansen & Mowen, 2009).

Pengakuan

Setelah menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dicatat sebagai akun pengeluaran pada saat sejumlah manfaat dan nilai telah dikeluarkan.

Pengukuran

Menurut (Sukirman & Suciati, 2019) adalah "Penentuan angka atau satuan ukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan arti tertentu dari suatu objek".

Penyajian Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan ditunjukkan pada subbagian umum dan manajemen, bersama dengan biaya unit lain yang sejenis. Karena kurangnya peraturan yang seragam tentang alokasi keuangan lingkungan, pengeluaran dapat disajikan dalam laporan keuangan tahunan dengan nama akun yang berbeda. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada paragraf

14 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan.

Pengungkapan Informasi akuntansi lingkungan adalah informasi berupa akuntansi sempit pengungkapan adalah penyampaian informasi lain yang relevan lebih dari apa yang termuat dalam statement keuangan pokok.

Rumah sakit adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur seperti konstruksi, alat kesehatan, manusia (petugas, pasien serta pengunjung) dan aktivitas dalam layanan kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat. (Safitri et al., 2022)

Menurut Permenkes No.1204/Menkes/PerXI/2004, yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menyatakan bahwa "Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit". Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001, "Limbah B3 yang dihasilkan rumah sakit perlu dikelola untuk mencegah atau mengurangi risiko dampak B3 terhadap lingkungan hidup, kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya". Sehingga pengelolaan lingkungan di rumah sakit perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan akuntansi lingkungan dalam rumah sakit untuk perhitungan biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan. (Sukirman & Suciati, 2019)

Adapun dampak yang dapat dirasakan bisa berupa dampak baik dan dampak buruk. Dampak baik yang ditimbulkan seperti adanya pertolongan pelayanan kesehatan untuk pasien, dapat memberi keuntungan retribusi kepada pemerintah dan lembaga pelayanan untuk rumah sakit tersebut. Sedangkan dampak buruk yang dapat dirasakan seperti pengaruh buruk terhadap lingkungan dimana limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mengakibatkan lingkungan tercemar, dan juga dapat menjadi penyebab penghambat proses penyembuhan dan pemulihan pasien serta menjadi sumber penularan penyakit.

Oleh sebab itu, semua rumah sakit diperlukan mempunyai alat untuk pengolahan limbah yang disebut juga sebagai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dimana dalam proses pengelolaan limbah bekerja sama dengan pihak ketiga. Kemudian rumah sakit juga harus taat pada peraturan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proses mengelola limbah.

Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik (Depkes, 2006).

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Irawan, 2001). Biaya lingkungan juga didefinisikan oleh Susenohaji (2003) sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen dan Mowen, 2005). Mengungkapkan pelaporan biaya lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikannya. Langkah pertama yang baik adalah laporan yang memberikan perincian biaya menurut kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memberikan dua hasil yang penting (Hansen dan Mowen 2005):

Dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori. Laporan biaya lingkungan juga menyediakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan. (Samsiar et al., 2020)

Laporan biaya lingkungan juga menyediakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2005), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, antara lain sebagai berikut :

Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, contohnya evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi dan menghapus limbah.

Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal costs*), Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan eksternal. Contohnya pengelolaan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi. Biaya kegagalan eksternal (*environmental external failure costs*), Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contohnya biaya pembersihan danau yang tercemar, pembersihan tanah yang tercemar.

Jika akuntansi lingkungan diterapkan, maka perusahaan tidak akan membuat salah satu pihak mendapat dampak negatif karena semuanya dianggap sebagai stakeholder. Jika akuntansi lingkungan tidak diterapkan oleh perusahaan, maka akan menimbulkan masalah yang serius yang dapat mengakibatkan kerugian baik bagi perusahaan, masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Contohnya yaitu masalah limbah, masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa kerusakan lingkungan dari perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.

Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam aktivitas rumah sakit merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan di rumah sakit. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut biaya (*Environmental cost*) dan manfaat (*economic benefit*). (Dahlia et al., 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan lokasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu itu sendiri yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk yang dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya jika pengelolaan limbahnya tidak di kelola sebaik mungkin mengingat limbah yang di hasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik itu limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah cara penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Massenrempulu. Penelitian ini berjudul "Analisis Akuntansi Lingkungan dan Dampak Yang Terjadi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab. Enrekang" .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Moleong (2016:11), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar ilmiah, yang bertujuan mengartikan sebuah fenomena yang akan terjadi dan dilaksanakan dengan jalan mengaitkan berbagai teknik yang ada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti ini melakukan serangkaian prosedur analisis data untuk menjabarkan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab. Enrekang. Serangkaian prosedur analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komponen melalui serangkaian proses sistematis. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, dan hasil wawancara atau observasi kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah.

2. Pengidentifikasian Biaya Lingkungan: Biaya Pencegahan Lingkungan, Biaya Deteksi Lingkungan, Biaya Kegagalan Internal, Biaya Kegagalan Eksternal.
3. Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab lingkungan oleh rumah sakit terkait dengan pengelolaan limbah.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu (RSUD) yang berlokasi di JL.Jendral Sudirman, Galonta, Kec.Enrekang, Kab.Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 2 bulan, dimulai pada Februari sampai dengan April 2023. Metode pengumpulan data ini dilakukan di Badan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu. Pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk biaya-biaya yang terealisasikan, Dimana analisa tersebut dilakukan dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber, antara lain wawancara atau interview, pengamatan dalam lapangan, dokumen dan sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, antara lain:

1. bisa memberikan informasi secara akurat mengenai data penelitian, kemudian diobservasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
3. Penyajian data yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari suatu penelitian dimana hasil suatu data yang telah dikumpulkan yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruangan Sanitarian Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu yang dilaksanakan pada 8 Februari 2023 s/d 20 Februari 2023 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan limbah dan karyawan Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) Massenrempulu Kab.Enrekang. Rumah sakit ini adalah salah satu unit usaha milik pemerintah Kabupaten Enrekang yang merupakan rumah sakit tertua di Kabupaten Enrekang yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1932.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negative dari kegiatan operasional rumah sakit yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai control tanggung jawab rumah sakit. Pertanggungjawaban sosial merupakan suatu manifestasi kepedulian lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya.

Kemajuan teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. Setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output atas kegiatan operasionalnya otomatis memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam keberlanjutan kegiatan operasional rumah sakit.

Dengan adanya masyarakat di sekitar rumah sakit, maka dapat meningkatkan profit rumah sakit dan produktivitasnya. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit semata-

mata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kesehatan. Jadi rumah sakit tetap berlangsung kegiatan operasionalnya dengan dukungan dari masyarakat. Tanggung jawab yang dimaksud ialah bagaimana organisasi tersebut mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Windi selaku penanggung jawab bagian adm bahwa:

“pihak rumah sakit sudah mengelola limbahnya dengan baik dan tidak mengganggu masyarakat disekitar rumah sakit, Karena kami memiliki tempat untuk menampung sampah untuk selanjutnya diangkut oleh dinas kebersihan (wawancara pada tanggal 18 Februari 2023)”

Dilanjutkan dengan pernyataan ibu Khadijah Ali,S.Km.,M.Kes selaku kepala bagian Sanitarian yang mengungkapkan bahwa:

“Kami telah menjaga kebersihan dengan baik, karena kebersihanlah yang paling penting. Di rumah sakit ini cleaning servicesnya sekitar 10 orang yang setiap harinya bertugas membersihkan rumah sakit. Selama saya bekerja di rumah sakit tidak pernah ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang ditimbulkan dari aktivitas rumah sakit (wawancara pada tanggal 18 Februari 2023)”

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari masyarakat yang tinggal disekitar rumah sakit (Ibu Ardianti, Ibu Sumarni, dan Ibu Istiqomah):

“Saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair maupun padatnya karena sampahnya dipisahkan dan diangkut setiap hari dengan mobil kebersihan. Aman-aman saja kalau masalah limbah sampah rumah sakit bau-baupun tidak ada. (wawancara pada tanggal 30 April 2023).

Dapat disimpulkan bahwa Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu mengelolah limbahnya dengan baik dan aman untuk lingkungan sekitar rumah sakit, karena rumah sakit memiliki tanggung jawab kepada masyarakat. Dapat dilihat bahwa kegiatan rumah sakit harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat.

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemaran bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat.

Tabel 1. Biaya Lingkungan yang dikeluarkan RSUD Massenrempulu Kab.Enrekang tahun 2022

NO	AKUN	Biaya lingkungan (Rp)	TOTAL
1	Biaya Air	Rp 225.000.000	
2	Biaya Listrik	Rp 608.000.000	
	Biaya Material dari output non-produk		Rp 833.000.000
3	Biaya Limbah Padat	Rp 550.000.000	
4	Biaya Limbah Cair	Rp 25.488.000	
	Biaya Control Limbah		Rp 57.488.000
	Biaya Penyehatan Ruangan dan Bangunan	Rp 90.000.000	
6	Biaya Pemeliharaan IPAL	Rp 5.250.000	
	Biaya Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan		Rp 95.250.000
	Total Biaya Lingkungan Tahun 2022		Rp 1.503.738.000

(Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab.Enrekang 2022)

Jadi, dilihat pada tabel 1 total biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab.Enrekang pada tahun 2022 sebesar 1.503.738.000 dari total biaya lingkungan rumah sakit. Sebagian besar biaya lingkungan terjadi didominasi oleh biaya material dari output non-produk sebesar Rp 833.000.000 Kemudian biaya untuk control limbah sebesar Rp 575.000.000 dimana sebagian besar biaya control limbah berasal dari biaya limbah padat (sampah medis dan non medis) dan limbah cair yang dikelola dengan cermat agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan. Sedangkan biaya pengelolaan dan pemeliharaan

lingkungan sebesar Rp 95.250.000 porsi yang lebih kecil dari beberapa biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk pengelolaan limbah tersebut.

PEMBAHASAN

Analisis Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Suyudi et al., 2021).

Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Burhany, 2014) implementasi akuntansi lingkungan ini ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu dalam pengelolaan akuntansi lingkungan, selama ini pihak rumah sakit telah melakukan berbagai upaya sehingga pengelolaan limbah tidak memberikan dampak yang dapat berakibat pada timbulnya kerusakan pada lingkungan dan berdampak pula pada masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rudiawe Larasati, Siti Rofingatun & Chrysty Jeana Anastasya Oeghoede (2020) tidak sejalan dengan pandangan dari pihak rumah sakit yang melihat pentingnya pengalokasian anggaran untuk penanganan limbah dimana oleh Rudiawe Larasati,dkk (2020) mengatakan bahwa tanggungjawab lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tanggungjawab rumah sakit akan lingkungan maka semakin baik pula pengelolaan limbah rumah sakit tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tanggungjawab rumah sakit maka semakin buruk pula pengelolaan limbah rumah sakit tersebut.

Dengan demikian maka perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut. Sangat penting bagi perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konversi lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab organisasi (Rumah Sakit) dalam mengatasi masalah limbah hasil kegiatan operasional adalah dengan cara tersistematis melalui proses yang melakukan biaya yang khusus sehingga organisasi melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan mendukung pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab. Enrekang pada dasarnya telah mengalokasikan anggaran rata-rata sebesar Rp 1.503.738.000, dimana pihak rumah sakit menyatakan bahwa Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubung dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

Akuntansi lingkungan menurut pihak rumah sakit adalah biaya yang timbul akibat kegiatan operasional rumah sakit. Konsep akuntansi lingkungan bagi rumah sakit yaitu mendorong kemampuan untuk meminimalisir persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi oleh rumah sakit, dimana pihak rumah sakit mengungkapkan bahwa Akuntansi lingkungan jika diterapkan sangat baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah yang ditimbulkan. Dalam pengelolaan limbah rumah sakit terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang.

Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab. Enrekang dimana pihak rumah sakit masih memasukkan biaya-biaya lingkungan kedalam laporan keuangan secara umum. Kondisi ini juga terjadi di beberapa rumah sakit seperti yang diungkapkan oleh Ni Made Indrawatu, IGA Intan Saptri Rini (2018) yang menyuarakan bahwa Badan Rumah Sakit Umum Daerah Tanbunan belum menerapkan perlakuan akuntansi lingkungan karena berdasarkan hasil pengamatan dan

penelusuran yang telah dilakukan tidak terdapat perlakuan terhadap laporan biaya-biaya lingkungan dan aktivitas yang dilakukan RSUD Tambanan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, Bella Cholifani Dyah Harso (2018) dimana pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa pencatatan terhadap limbah diungkapkan secara detail berdasarkan garis besarnya.

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam pelaporan keuangan pada Rumah Sakit

Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu

Akuntansi lingkungan merupakan pengetahuan terbaru dalam mengelola lingkungan dari segi tanggung jawab social perusahaan. Tahap-tahap akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan, dan mengungkapkan.

a. Mengidentifikasi Biaya lingkungan

Pengidentifikasi adalah tahap awal dari tahap siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi melalui transaksi-transaksi yang dilakukan dalam periode tertentu. Pertama menentukan biaya lingkungan untuk pengelolaan biayayang terjadi dalam kegiatan operasional yaitu mengidentifikasi dampak negatifnya. Biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Dearah (RSUD) Massenrempulu Kab. Enrekang dalam penanganan pengelolaan lingkungan tidak diperlakukan secara khusus kedalam laporan keuangan Sehingga Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dalam mengidentifikasi transaksi mengenai pengelolaan limbah, biaya tersebut dilaporkan kedalam laporan operasional rumah sakit

b. Mengakui Biaya Lingkungan

Berdasarkan pada standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2011) suatu unsur laporan keuangan harus diakui dalam laporan keuangan apabila telah memenuhi kriteria.

Pengakuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu berhubungan pada masalah transaksi yang akan dicatata atau tidak dicatat dalam sistem pencatatan, maka transaksi tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu dimana elemen tersebut diakui sebagai biaya apabila sudah mendapat manfaat. Apabila biaya tersebut sudah dikeluarkan untuk kegiatan operasional rumah sakit dalam mengelolah lingkungan maka telah diakui.

Setelah diidentifikasi maka pengakuan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu diakui sebagai biaya ketika telah terjadi transaksi kemudian biaya tersebut akan dicatat berdasarkan bukti yang ada.

c. Mengukur Biaya Lingkungan

Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013 paragraf 99, Pengakuan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Pengukuran menurut Suwardjono, bahwa pengukuran merupakan pennentuan angka atau satuan pengukur yang harus diletakkan terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan dan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Akan tetapi sampai saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya, pengukuran biaya lingkungan berdasarkan kebijakan yang telah ditetpkan oleh setiap perusahaan.

Maka, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu pada saat mengukur biaya-biaya lingkungan (Biaya pengelolaan Limbah) diukur dengan memakai nilai rupiah. Meskipun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah, maka pengukuran tersebut berdasarkan berdasarkan kebijakan perusahaan.

d. Menyajikan Biaya Lingkungan

Biaya-biaya pengolahan limbah disajikan kedalam laporan operasional rumah skait. Dimana Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya atas pengelolaan limbah. Biaya yang timbul dari pengelolaan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya lainnya kedalam laporan

keuangan umum. Laporan biaya pengelolaan limbah masih distukan kedalam laporan keuangan umum yang disajikan bersama dengan biaya yang sejenis. Oleh karena itu, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu perlu membuat laporan khusus mengenai biaya pengelolaan lingkungan kedalam laporan keuangan, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan, dan akan diharapkan pihak pengguna atau pembaca laporan keuangan baik internal ataupun eksternal percaya bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu telah mengelolah limbahnya dengan baik.

e. Mengungkapkan Biaya Lingkungan

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Mengacu pada PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambahan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal yang wajin diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu telah mengungkapkan adanya pengelolaan limbah pada catatan atas laporan keuangan pada biaya anggaran operasional rumah sakit, namun mereka belum mengungkapkan secara khusus.

Pengungkapan tersebut bertujuan memberikan informasi sejumlah transaksi yang ada diperusahaan sebagai pengungkapan dari aktifitas pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilakukan dan sementara berjalan, atau baru akan berjalan agar bisa menjadi nilai positif bagi perusahaan. Pada dasarnya Rumah sakit Umum Daerah Massenrempulu sudah mengakui, mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan informasi tentang pengelolaan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, Bella Cholifani Dyah Harso (2018) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah dengan hasil penelitian untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari proses produksi. Rumah Sakit Samarinda Medika sudah mengelola limbahnya dengan baik. Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 dan 23 dan peraturan Kemenkes RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004. Rumah Sakit Samarinda Medika Citra telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah Rumah Sakit Samarinda Medika Citra terdiri dari biaya pengangkutan sampah medis, biaya petugas Incenerator, biaya cleaning service dan biaya IPAL

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai Analisis Akuntansi Lingkungan dan Dampak yang Terjadi Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab.Enrekang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab.Enrekang telah meredukasi limbah sebagai upaya yang dilakukan adalah dengan pengadaan mesin IPAL dimana untuk mencegah dan mengurangi limbah yang keluar dari kegiatan operasional rumah sakit.
2. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu telah mengelolah limbahnya dengan baik dan sudah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, dan biaya pemeliharaan IPAL.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti mencoba memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan agar Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Massenrempulu Kab.Enrekang lebih memperhatikan lagi pencatatan biaya lingkungan, untuk memaksimalkan adanya

biaya lingkungan yang seharusnya dibuatkan akun khusus terkait dengan biaya lingkungan.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperdalam lagi mengenai pembahasan akuntansi lingkungan agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- Anindita, R. (2020). *Akuntansi lingkungan dalam*. 11(4), 278–296.
- Dahlia, D., Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(1), 28–38. <http://rumahjurnal.or.id/index.php/BANSI/article/view/34%0Ahttps://rumahjurnal.or.id/index.php/BANSI/article/download/34/29>
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 58–63. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22287.2019>
- Hasiara, L. O., Fitriana, R., & Harso, B. C. D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 1(1), 142–148. <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/view/186>
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02.41878>
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Kuangan, L., & Murni, S. (2001). *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan , Pengukuran dan Pelaporan*. 2(1), 27–44.
- Larasati, R., Rofingatun, S., & Oeghoede, christy J. A. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura). *Accounting Research ...*, 1(1), 33–42. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mutiara/article/view/2797>
- Malia, E. (2020). Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengawasan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Entitas Bisnis Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 92. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.11632>
- Megananda, C. (2019). Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.17030>
- PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH MANADO Aldy J Ratulangi, O. V, Pangemanan, S., Tirayoh, V., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(13), 410–418.
- Safitri, E. A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jra*, 11(09), 82–92.
- Samsiar, S., Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp1-12>
- Septiana, N. L. D., Putra, I. G. C., & Merawati, L. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Pada Hotel Bintang Lima di Kabupaten Badung. *Issn 1978-6069*, 13(2), 25–33.

- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>
- ع. و. م. غ. م. س. کوچکی, VDMA, Fähling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., Technologie-Initiative SmartFactory KL e.V., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., ... Europäische Kommission. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom
- Bachtiar, Y., & Putri, D. S. A. A. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Jumlah Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit St Khadijah Pinrang. *Jurnal: Equilibrium*, 8(2), 38–50.
- Hamdayani, & Bachtiar, Y. (2021). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Pinrang. *Decision: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 269–275.